

### BAB III METODOLOGI PENELITIAN

#### A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Kategori kajian ini adalah riset deskriptif yakni menggambarkan mengenai pendistribusian dan zakat, infaq, dan sedekah dari BAZNAS Kabupaten Jepara. Tujuan dari penelitian ini agar mengetahui bagaimana mekanisme pendistribusian dana zakat, infaq, dan sedekah dalam upaya mencapai kesejahteraan ekonomi mustahik.

Kualitatif dapat diartikan juga sebagai metode untuk memahami suatu peristiwa tingkah laku manusia dengan situasi tertentu (Sukmadinata, 2008: 107).<sup>1</sup>

Pendekatan yang dipilih adalah kualitatif. Pendekatan ini dipilih dikarenakan berkesesuaian dengan tema yang dikaji. Riset kualitatif didefinisikan sebagai cara melakukan kajian pada objek secara alami tanpa diberikan *treatment* khusus atau *eksperimental*. Kapabilitas dari peneliti adalah faktor utama, teknik yang digunakan dalam pengumpulan data ialah penggabungan, dengan menggunakan analisa induktif dan hasil dari riset lebih bersifat general. Berbeda dengan riset kuantitatif yang menerjemahkan gejala yang diteliti menjadi indikator, pada riset ini pemahaman luas dari peneliti menentukan proses dari pengumpulan data, analisis dan membuat konstruksi obek yang dikaji lebih detail dan tepat.<sup>2</sup>

Latarbelakang dipilihnya pendekatan deskriptif kualitatif ialah metode yang digunakan peneliti terjun langsung di sebuah lapangan (*field riset*), dengan sifat dan tujuan yang ingin diperoleh, bukan menguji hipotesis akan tetapi berusaha mendapatkan gambaran yang nyata mengenai bagaimana pendistribusian dana ZIS yang ada di BAZNAS Kabupaten Jepara, faktor penghambat pendistribusian dana dan pendukungnya, serta bagaimana peran manajemen pengelolaan dana zis dalam mengembangkan perekonomian masyarakat menurut perspektif Islam.

---

<sup>1</sup> Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009, 107.

<sup>2</sup> Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Bandung: Alfabeta, 2005, 1-2.

## B. Setting Penelitian

Pada sub bab ini dijelaskan mengenai tempat dan rentan masa dari dilakukannya riset. Sesuai dengan jenis riset yang dipilih maka peneliti tidak memberikan perubahan apapun pada kondisi target pengamatan atau dibiarkan sealamiah mungkin. Lokasi penelitian berada di Badan Amil Zakat Nasional Kabupaten Jepara yang beralamat di Jl. Ki Mangunsarkoro, Panggang III, Panggang, Kec. Jepara, Kabupaten Jepara, Jawa Tengah 59411. Untuk alokasi waktu dalam melaksanakan riset berdasarkan keperluan pengumpulan data.

BAZNAS Jepara adalah badan yang bergerak dibawah instansi pemerintah yang mengemban amanah tugasnya dalam mengelola dana zakat, infak, dan sedekah, tak hanya itu BAZNAS Jepara juga menerima dana sosial keagamaan lainnya (DSKL) dari berbagai kalangan instansi maupun perusahaan. Dilihat dari letak geografisnya, BAZNAS Kabupaten Jepara terletak dipertemuan dan dekat dengan banyaknya organisasi ataupun instansi perusahaan, serta Rumah Sakit, sehingga banyak masyarakat yang menyalurkan dana zakat, infaq, dan sedekahnya disana, karena aksesnya yang mudah.

Peneliti lebih memilih tempat penelitian ini dikarenakan ada beberapa alasan, diantaranya: di tempat ini karena beberapa hal yakni, 1) tata letak BAZNAS Kabupaten Jepara dekat dengan daerah kota dan mayoritas penduduknya adalah kalangan menengah keatas, sehingga potensi dana ZIS yang terkumpul lebih besar, 2) potensi zakat yang didapatkan di BAZNAS Kabupaten Jepara cukup banyak, sehingga donasi tersebut dapat digunakan untuk membantu masyarakat yang kurang mampu di berbagai daerah, melalui program pendistribusian yang ada di BAZNAS Kabupaten Jepara.

Maka dari beberapa pernyataan diatas diharapkan akan menjadikan penelitian ini berjalan dengan lancar dan baik dalam memperoleh data lapangan.

## C. Subyek Penelitian

Subyek pada riset dimaknai sebagai sesuatu yang menampung data, yang mana gejala yang dikaji di dalamnya.<sup>3</sup>

Istilah yang digunakan untuk menyebut subjek pada riset adalah informan dan partisipan. Informan digunakan untuk mereka yang menyediakan informasi mengenai hal yang dikaji. Adapun

---

<sup>3</sup> Andi Prastowo, *Memahami Metode-Metode Penelitian: Suatu Tinjauan Teori dan Praktis*, Yogyakarta: Ar Ruzz Media, 2016, 28.

partisipan adalah mereka yang merepresentasikan target kajian, dan berkolerasi kuat dengan pelaksanaan riset. Dalam implementasinya kedua hal tersebut bergantung pada kemampuan dari peneliti.<sup>4</sup>

Subjek penelitian dapat diartikan sebagai seseorang yang menjadi fokus penelitian, yang memiliki keterkaitan dengan penarikan kesimpulan dalam sebuah penelitian. Subjek penelitian ini sangatlah berguna dan memiliki manfaat dalam penelitian, diantaranya dapat menghasilkan penelitian yang tepat dan akurat. Subjek penelitian digunakan untuk mengumpulkan sejumlah besar informasi dalam bentuk sampel acak internal dalam waktu singkat, dengan cara bertukar pikiran atau membandingkan sebuah peristiwa.<sup>5</sup>

Untuk itu informan pada penelitian ini adalah pemimpin dan pengurus (amil) di Badan Amil Zakat Nasional Kabupaten Jepara. Penelitian ini dilakukan di tempat informan biasanya melakukan sebuah aktivitas atau yang disepakati oleh informan dan peneliti. Faktor yang paling utama adalah tempat penelitian, karena hal ini merupakan kenyamanan untuk mendapatkan sebuah informasi dan akses yang mudah bertemunya bagi informan dan peneliti. Sehingga narasumber yang akan dijadikan informan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Pemimpin
2. Pengurus (amil) Baznas Kabupaten Jepara
3. Mustahik

#### **D. Sumber Data**

Data dapat berarti sebagai asal data yang diperoleh dari suatu penelitian.<sup>6</sup> Sumber dihipunkannya data pada riset ini adalah BAZNAS Kabupaten Jepara. Data yang digunakan pada riset terbagi menjadi dua jenis, yaitu primer dan sekunder.

1. Data primer

Data primer adalah sebuah data yang didapatkan peneliti dengan cara meneliti secara langsung dari sumbernya. Peneliti membutuhkan akses langsung untuk mendapatkan data primer,

---

<sup>4</sup> Boedi Abdullah dan Beni Ahmad Saebani, *Metode Penelitian Ekonomi Islam (Muamalah)*, Bandung: Pustaka Setia, 2014, 72.

<sup>5</sup> Fitrah, Luthfiyah, *Metodologi Penelitian : Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas & Studi Kasus*, 152.

<sup>6</sup> Fitrah, Luthfiyah, *Metodologi Penelitian : Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas & Studi Kasus*, 153.

dengan cara observasi, wawancara, dokumentasi, serta studi kepustakaan.<sup>7</sup>

Dilakukan dengan wawancara langsung kepada pihak yang merupakan bagian atau pengurus dari BAZNAS Kabupaten Jepara. Melalui wawancara diperoleh informasi yang ingin diketahui.

## 2. Data sekunder

Data ini didapatkan atau disusun oleh peneliti dari beragam sumber yang tersedia. Sumber tersebut antara lain buku, laporan, majalah dan lain-lain.<sup>8</sup>

Pada kajian ini data didapatkan dari BAZNAS Kabupaten Jepara, tabloid BAZNAS Kabupaten Jepara, dokumen-dokumen yang diperoleh dari BAZNAS Kabupaten Jepara seperti arsip, laporan penyaluran dana ZIS, dan buku atau tulisan yang berhubungan.

## E. Teknik Pengumpulan Data

Dengan melakukan kajian dengan terjun langsung ke lapangan, maka metode yang dipilih antara lain:

### 1. Metode Observasi

Teknik pengamatan ini memiliki karakteristik yang lebih unik dibandingkan teknik lainnya. Sutrisno Hadi berpendapat observasi adalah suatu hal yang komperhensif yang berisikan berbagai hal dari sudut pandang biologi dan psikolog. Dua hal yang sentral adalah kegiatan mengamati dan memori.<sup>9</sup> Jenis cara ini tersusun dari pengamatan dengan terjun langsung, pengamatan dengan langsung atau dengan samar, pengamatan tanpa struktur.

Pengamatan dengan turut serta dalam kegiatan didefinisikan dengan keterlibatan pengamat pada kegiatan yang sedang dikaji. Adapun tipe terus terang dan samar pengamat mengatakan secara jelas bahwa ia melakukan pengamat, adapun yang samar ialah ia tidak mengatakan secara langsung dia melakukan pengamatan. Metode tidak terus terang

---

<sup>7</sup> Sandu Siyoto, Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015), 67.

<sup>8</sup> Sandu Siyoto, Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian*, 67.

<sup>9</sup> Sandu Siyoto, Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian*, 203.

digunakan untuk jenis data rahasia. Tipe terakhir atau jenis tak terstruktur digunakan manakala fokus riset belum jelas.<sup>10</sup>

Pada riset ini metode pengamatan dengan peneliti turut berpartisipasi pada kegiatan, fokus pengamatan pada bagaimana aktivitas yang dilakukan dalam mensosialisasikan program-program pendistribusian dana ZIS, dan melihat proses survey untuk calon mustahik, serta melihat langsung cara kerja pengurus atau pengelola zakat di BAZNAS Kabupaten Jepara.

## 2. Metode Wawancara

Teknik pengumpulan data ini digunakan untuk melakukan penjajakan awal masalah yang dikaji, selain itu teknik ini cocok digunakan manakala kuantitas responden kecil dan bertujuan menguak hal lebih dalam. Teknik ini mengacu pada kemampuan pemahaman diri dari responden.<sup>11</sup>

Cara wawancara diklasifikasikan menjadi tiga, terstruktur, tidak terstruktur dan semi terstruktur. Jenis yang pertama digunakan manakala pewawancara mengetahui informasi yang digali. Jenis yang kedua diimplementasi dengan lebih bebas yang tidak beracuan dengan rancangan khusus dan jelas.<sup>12</sup> Adapun jenis yang ketiga memiliki ruang pengembangan yang lebih luas daripada yang pertama, teknik ini bertujuan mengulas permasalahan dengan pikiran lebih terbuka.<sup>13</sup>

Teknik wawancara yang ketiga adalah yang dipilih pada riset, yaitu melakukan wawancara langsung kepada ketua dan pengurus (amil) di Baznas Jepara, dengan maksud menggali data yang diperlukan dengan lebih detail. Rangkaian pertanyaan ditujukan kepada penyedia informasi berkaitan dengan pendistribusian dana zakat, infak, dan sedekah (ZIS). Informasi lain yang dikaji mengenai cara manajerial dana ZIS dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi pada suatu masyarakat. Maka teknik ini dimanfaatkan untuk melakukan observasi dan memperkuat data dalam dokumentasi.

## 3. Metode Dokumentasi

Perekaman pada berbagai kegiatan yang telah terjadi disebut sebagai kegiatan pendokumentasian. Dokumen dapat

---

<sup>10</sup>Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Bandung: Alfabeta, 2005, 64-67.

<sup>11</sup>Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*,. 194.

<sup>12</sup>Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, 194-197.

<sup>13</sup>Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, 73.

berupa literature, gambar atau karya individu. Penggunaan metode ini untuk melengkapi kedua metode sebelumnya yaitu wawancara dan pengamatan. Pada pendekatan kualitatif metode ini diposisikan sebagai pengukuh informasi yang diperoleh dari dua metode lainnya.<sup>14</sup>

Teknik dokumentasi digunakan oleh peneliti guna mendapatkan data yang berasal dari data sekunder, yaitu buku-buku, jurnal, website ataupun data-data yang menjelaskan terkait dengan profil BAZNAS Kabupaten Jepara, data para penerima zakat (*mustahik*), serta dokumentasi pendistribusian dana zakat, serta arsip-arsip yang relevan dengan penelitian.

#### F. Pengujian Keabsahan

Keabsahan data merupakan suatu bagian yang terpenting dalam penelitian. Menurut Moelong data dikategorikan absah manakala data tersebut kredibel, dapat diransfer, ketergantungan dan terkonfirmasi.<sup>15</sup>

Pengujian derajat kepercayaan dilaksanakan dengan memaksimalkan ketekunan. Ketekunan pada tahap ini dimaknai dengan peningkatan detail dari observasi dan berkelanjutan, sehingga dapat dilakukan pengecekan ulang kebenaran data.<sup>16</sup>

Dalam melaksanakan kajian penulis perlu memperkaya pemahaman dengan sumber-sumber literature lain yang memiliki keterkaitan dengan target kajian.

Data yang baik adalah data yang dapat dialihkan atau ditransfer. Data yang demikian menunjukkan kemampuannya untuk dapat diterapkan pada ranah persoalan sejenis namun dalam bingkai yang sama. Pengujian keabsahan ini berada pada ranah eksternal.<sup>17</sup>

Kebergantungan adalah dimana ditemukannya sebuah pengulangan dalam suatu keadaan sebanyak dua kali bahkan beberapa kali, maka hal ini dapat diartikan bahwa dapat realibilitasnya itu telah tercapai. Pada suatu penelitian kualitatif, hal ini diartikan sebagai adanya beberapa faktor yang saling terkait antara data ataupun teknik dalam pengumpulan suatu data.

---

<sup>14</sup>Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, 329.

<sup>15</sup> Salim dan Syahrur, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Citapustaka Media, 2012), 165, <http://repository.uinsu.ac.id/552/>

<sup>16</sup> Salim dan Syahrur, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 371.

<sup>17</sup> Salim dan Syahrur, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 376.

Kriteria kepastian itu telah mempunyai bahwa disetiap kepastian data yang diperolehnya itu dapat diterima dan dapat dipertanggung jawabkan.

Berikut ini merupakan teknik pengujian keabsahan data:

1. Perpanjangan Keikutsertaan

Pada teknik ini, seorang peneliti adalah salah satu hal penting yang harus ada dalam menjalankan suatu penelitian. Peneliti ini bertugas untuk mengamati, melihat, memahami dalam mengumpulkan data penelitian. Dalam hal ini, peneliti harus mengumpulkan data, melakukan observasi, dan wawancara untuk mendapatkan sebuah informasi yang nantinya akan diolah secara deskriptif. Untuk melakukan suatu penelitian, peneliti diharapkan sudah menentukan jadwal terkait dengan berapa lama waktu yang dibutuhkan untuk penelitian. Apabila diawal peneliti sudah menetapkan akan melakukan penelitian selama 1-2 bulan, maka peneliti dapat menambah penelitian selama 3-4 bulan. Hal ini bertujuan guna memeriksa serta melakukan pendalaman suatu data yang menurut peneliti masih belum jelas. Penambahan waktu inilah biasa disebut dengan “perpanjangan keikutsertaan”.

2. Ketekunan Pengamatan

Teknik ini merupakan teknik yang mana peneliti ini akan melakukan sebuah pengamatan. Sebab, dengan melakukan peninjauan inilah peneliti mampu mengetahui dan memahami data ataupun informasi yang dibutuhkan dalam penelitian. Hasil peninjauan dan observasi yang dilaksanakan oleh sang peneliti merupakan ketetapan saat proses pengumpulan data. Teknik ketekunan pengamatan ini dipakai untuk menemukan sebuah kesesuaian pada kondisi yang sedang dibutuhkan. Dengan cara berikut, peneliti mampu melakukan penelitian secara lebih detail, sehingga data yang diperoleh valid.

3. Triangulasi

Triangulasi merupakan cara membandingkan antara gagasan, sumber referensi, serta metode dalam penelitian. Dengan cara ini peneliti nantinya membandingkan data seperti peneliti sebuah teknik guna memadankan teori ataupun data yang diperoleh melalui sumber A dan nantinya peneliti akan membandingkan data yang didapat dari sumber B ataupun C. Setelah itu peneliti, peneliti akan menyeleksi data dan menentukan data mana yang dirasa valid. Menurut Sugiono,

triangulasi ini dapat berarti sebagai sebuah pengecekan data dari berbagai sumber maupun teknikny.<sup>18</sup>

Patton menjelaskan metode triangulasi bisa dilaksanakan melalui cara:

1. Data wawancara yang diperoleh dibandingkan dengan data hasil dari pengamatan.
2. Membandingkan apa saja yang telah diucapkannya secara pribadi dengan diucapkan orang di khalayak ramai.
3. Apa yang diucapkan seseorang saat waktu tertentu dilakukan perbandingan dengan waktu bebas tidak terbatas.
4. Melakukan perbandingan perspektif dari berbagai kalangan.
5. Isi dari suatu dokumen dilakukan perbandingan dengan wawancara.

#### 4. Pengecekan Sejawat

Pada saat peneliti melakukan cara ini dengan mengumpulkan sahabat sejawatnya guna diajak untuk memahami terkait dengan apa yang ditelitinya. Penelitian dengan metode ini memiliki tujuan guna mendapatkan sebuah sikap kejujuran dan keterbukaan peneliti atas data yang didapatnya. Dengan mendiskusikan hasil penelitian ini dengan teman sejawat, maka akan memberikan sebuah data yang akurat.<sup>19</sup>

#### 5. Kecukupan Referensi

Seorang peneliti diwajibkan memiliki berbagai sumber yang akan dipakai sebagai penjelasan data pada penelitiannya.. Sebagai pendukung hasil penelitian, teknik ini dilaksanakan dengan mengumpulkan berbagai sumber referensi meliputi buku, penelitian masa lampau, karya ilmiah. Dengan kecukupan sumber, maka peneliti bisa memaparkan secara maksimal serta hasil penelitiannya bisa diakui.

#### 6. Kajian Kasus Negatif

Teknik ini dilakukan oleh peneliti untuk mencari kasus yang berbeda dari hasil penelitian. Data tersebut bisa dipercaya ketika tidak ditemukan adanya data yang bertentangan. Teknik ini bermanfaat untuk menjelaskan

---

<sup>18</sup> Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, 86.

<sup>19</sup> Salim dan Syahrur, *Metodelogi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Citapustaka Media, 2012), 167, <http://repository.uinsu.ac.id/552/>

hipotesis sebagai usaha untuk memperkuat pendapat terhadap temuan pada suatu penelitian.

7. Pengecekan Anggota

Merupakan proses pemeriksaan data yang didapatkan peneliti kepada pemberi data. Tujuannya untuk mengetahui data yang didapatkan cocok dengan yang dikasihkan oleh pemberi data.

8. Uraian Rinci

Teknik ini menuntut peeliti untuk cermat dalam memaparkan hasil penelitiannya. Proses ini bertujuan ketika suatu materi yang dibahas dalam penelitian tersebut bisa dengan mudah dipahami oleh seorang pembaca.<sup>20</sup>

9. Auditing

Auditing adalah konsep pada dunia bisnis terutama dibidang diskal yang dipakai mengecek kebergantungan dan kepastian data baik menyangkut hasil maupun proses. Diperlukan beberapa proses untuk mengecek keabsahan saat peneliti memakai teknik ini antara lain:

- a. Data kasar, dipakai dalam melaksanakan peninjauan ulang pada catatan lapangan, rekaman, dokumen maupun foto.
- b. Data yang sudah dianalisis ditinjau kembali meliputi catatan teori, catatan lapangan lengkap, maupun konsep.
- c. Rekontruksi data dan hasil sintesis, perlu diperiksa ulang tema, struktur kategori, maupun kesimpulan.
- d. Serta catatan berupa proses penyelenggaraan termasuk rasionalitas, metodologi dan semacamnya.<sup>21</sup>

Ketekunan pengamatan memiliki tujuan mengamati secara rinci serta untuk memastikan data yang didapatkan memang akurat serta cocok dengan kondisi dikehidupan. Peneliti memakai metode ini dengan cara mengumpulkan berbagai referensi seperti buku tentang zakat, infak dan sedekah serta buku laporan tentang BAZNAS Kabupaten Jepara. Dan terakhir yaitu menggunakan “teknik auditing”. Pada teknik ini, peneliti bisa mengecek atau evaluasi terhadap kepastian data yang didapat. Seperti melakukan pengecekan

---

<sup>20</sup> Ibrahim, *Metodologi Penelitian Kualitatif Panduan Penelitian Beserta Contoh Proposal Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2018), 120-131.

<sup>21</sup> Ibrahim, *Metodologi Penelitian Kualitatif Panduan Penelitian Beserta Contoh Proposal Kualitatif*,. 120-131.

ulang mengenai rekaman, catatan, dokumen atau foto yang diambil saat melakukan riset.

### G. Teknik Analisis Data

Menurut Moleong, proses mengolah data dimuat dari pembuatan catatan untuk terjun langsung ke lapangan. Berikutnya data yang sudah dibikin dalam catatan lapangan dianalisis dan menarik kesimpulan dari hasil penelitian.<sup>22</sup> Proses analisis data sebagai berikut:

1. Melakukan pencatatan yang berkenaan dengan catatan lapangan
2. Mengumpulkan, memilih serta membuat indeks
3. Menganalisis data
4. Menarik kesimpulan

Kesimpulan data yang didapatkan melalui wawancara yang dibikin di catatan lapangan. Memfokuskan dengan hal penting terkait pendistribusian ZIS di Badan Amil Zakat Nasional Kab. Jepara terhadap pendapat mustahik.

Analisis data merupakan kegiatan untuk mendapatkan hasil sesuai dengan metode atau kasus yang akan dijawab, yang bertujuan untuk mengorganisasikan, mengurutkan, mengelompokkan, menandai, dan mengklasifikannya.<sup>23</sup>

Oleh karenanya, guna mendapatkan suatu kebenaran datanya, peneliti diwajibkan menelaah semua data yang sudah diperoleh dari berbagai sumber di lapangan meliputi dokumen resmi dan pribadi, gambar maupun foto serta yang lainnya melalui prosedur wawancara yang sudah dilaksanakan dan disokong dengan studi dokumentasi.

---

<sup>22</sup> Sandu Siyoto, Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015), 122.

<sup>23</sup> Wiratna Sujarweni, *Metodologi Penelitian Bisnis & Ekonomi*, (Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2015), 33.